

Sosialisasi & Edukasi: Sosialisasi Kewirausahaan untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha pada SMPN 11 PPU

Muhamad Ramdan, Anis Septiana
Fakultas Vokasi, Universitas Balikpapan
email: anisseptiana@gmail.com

Abstract

In this era of globalization, rapid economic and technological developments open up great opportunities for individuals to become entrepreneurs. Entrepreneurship is one solution to overcome the problem of unemployment and improve community welfare. Entrepreneurship socialization is an important step to foster interest and enthusiasm for entrepreneurship, especially among millennials. In particular, SMPN 11 PPU still faces several obstacles, especially related to fear of failure and difficulty in obtaining business capital. This activity aims to increase students' interest in entrepreneurship at SMPN 11 PPU. With the hope that students will gain sufficient knowledge and inspiration to develop creativity, innovation and self-confidence in running a business in the future. It is hoped that through this service activity a young generation can be formed who has an entrepreneurial spirit, can adapt to change, and make a positive contribution to the development of society and the country as a whole.

Keyword: Entrepreneurship, Interest, Socialization

Abstract

Di era globalisasi ini, perkembangan ekonomi dan teknologi yang pesat membuka peluang besar bagi individu untuk menjadi wirausahawan. Kewirausahaan menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sosialisasi kewirausahaan menjadi langkah penting untuk menumbuhkan minat dan semangat berwirausaha, khususnya di kalangan milenial. Terutama SMPN 11 PPU masih menghadapi beberapa kendala, terutama terkait ketakutan akan kegagalan dan kesulitan mendapatkan modal usaha. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa SMPN 11 PPU. Dengan harapan bahwa siswa akan memperoleh pengetahuan dan inspirasi yang cukup untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, dan rasa percaya diri dalam menjalankan usaha di masa depan. Diharapkan melalui kegiatan pengabdian ini dapat terbentuk generasi muda yang memiliki jiwa kewirausahaan, dapat beradaptasi dengan perubahan, dan memberikan kontribusi positif bagi pembangunan masyarakat dan negara secara keseluruhan.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Minat, Sosialisasi

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara dengan jumlah penduduk yang cukup besar, menghadapi tantangan serius terkait ketidakseimbangan antara pertumbuhan jumlah penduduk dan ketersediaan lapangan kerja. Setiap tahun, penambahan jumlah penduduk menciptakan kebutuhan akan lapangan kerja yang semakin

meningkat. Sayangnya, tingginya tingkat pengangguran menjadi salah satu masalah yang terus dihadapi, bahkan lebih diperparah oleh pandemi Covid-19 yang melanda dunia. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 mencatat bahwa jumlah angkatan kerja di Indonesia pada bulan Agustus mencapai 140,15 juta orang, dengan tingkat pengangguran terbuka sebesar 6,49 persen. Namun, pandemi

Covid-19 memberikan dampak signifikan terhadap pasar tenaga kerja, memengaruhi sekitar 21,32 juta orang atau 10,32 persen dari penduduk usia kerja. Dari jumlah tersebut, sekitar 1,82 juta orang mengalami pengangguran langsung akibat pandemi Covid-19, sedangkan 700 ribu orang lainnya termasuk dalam kategori bukan angkatan kerja karena dampak langsung dari pandemi. Selain itu, ada 1,39 juta orang yang tidak bekerja karena efek langsung dari pandemi, dan yang paling mencolok adalah 17,41 juta orang yang mengalami pengurangan jam kerja. (Perbendaharaan et al., n.d.)

Pengangguran yang meningkat akibat pandemi Covid-19 membawa konsekuensi serius tidak hanya terhadap perekonomian negara tetapi juga pada tingkat kesejahteraan masyarakat. Banyak individu dan keluarga yang mengalami kesulitan ekonomi karena kehilangan pekerjaan atau pengurangan jam kerja, menyebabkan sulitnya memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan, dan perumahan. Upaya untuk mengatasi masalah pengangguran dan ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja memerlukan langkah-langkah strategis dan kolaboratif dari pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan. (Desripa et al., n.d.) Pemerintah perlu merumuskan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif, menciptakan iklim investasi yang kondusif, dan mengurangi hambatan birokrasi yang sering menjadi kendala bagi dunia usaha. Sektor swasta juga dapat berperan aktif dengan membuka peluang investasi dan menciptakan lapangan kerja baru. Keterlibatan perusahaan dalam program pelatihan dan pengembangan keterampilan juga dapat membantu meningkatkan kualifikasi tenaga kerja sehingga lebih sesuai dengan tuntutan pasar. (Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pengangguran Di Provinsi Daerah Istimewa, n.d.)

Selain itu, lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi muda dengan

keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Kurikulum pendidikan perlu disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri sehingga lulusan dapat lebih mudah terintegrasi dalam dunia kerja. Program dukungan sosial dan pelatihan bagi pekerja yang terdampak pandemi juga perlu diperluas. Ini mencakup bantuan keuangan, pelatihan keterampilan, dan pembimbingan karir untuk membantu mereka yang kehilangan pekerjaan atau mengalami pengurangan jam kerja. (Nursyifa, 2019) Selain itu, pemerintah juga dapat memperkuat sektor ekonomi yang memiliki potensi untuk pertumbuhan dan penciptaan lapangan kerja. Investasi dalam sektor-sektor seperti industri kreatif, teknologi, dan pertanian modern dapat menjadi langkah strategis untuk mengurangi tingkat pengangguran. Tidak kalah pentingnya adalah meningkatkan akses terhadap informasi tentang peluang kerja dan pasar tenaga kerja. Program penyuluhan dan pelatihan untuk membantu pencari kerja memahami kebutuhan pasar dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dapat membantu meningkatkan peluang mereka dalam mendapatkan pekerjaan. Dalam menghadapi tantangan kompleks ini, kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan menjadi kunci keberhasilan. Dengan menggabungkan sumber daya dan kompetensi masing-masing pihak, Indonesia dapat menciptakan solusi yang berkelanjutan untuk mengatasi masalah pengangguran dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif. (Romarina, n.d.)

Di tengah dinamika perkembangan zaman dan tuntutan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks, kemampuan berwirausaha menjadi suatu keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki. Melalui kewirausahaan, individu tidak hanya dapat menciptakan peluang pekerjaan bagi dirinya sendiri, tetapi juga dapat berkontribusi positif terhadap perekonomian negara. Pendidikan menjadi kunci dalam membentuk generasi yang

memiliki jiwa wirausaha, dan hal ini semakin relevan dalam konteks pembangunan di era globalisasi saat ini. Salah satu upaya untuk mengembangkan minat dan keterampilan berwirausaha adalah melalui sosialisasi kegiatan kewirausahaan di kalangan siswa. Sekolah memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan keterampilan siswa, termasuk pengembangan jiwa wirausaha. Oleh karena itu, inisiatif untuk melakukan sosialisasi kegiatan kewirausahaan di SMPN 11 PPU diharapkan dapat memberikan dorongan positif terhadap minat berwirausaha siswa. (Nasution, 2022)

SMPN 11 PPU sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk pribadi siswa, bukan hanya dari segi akademis, tetapi juga dalam membekali mereka dengan keterampilan hidup. Sosialisasi kewirausahaan di sekolah ini diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk membangun kesadaran dan minat siswa terhadap dunia bisnis dan kewirausahaan. Adapun tujuan dari sosialisasi kewirausahaan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya memiliki jiwa wirausaha, mengenalkan mereka pada konsep-konsep dasar kewirausahaan, dan memberikan gambaran nyata mengenai potensi serta tantangan dalam berwirausaha. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis tetapi juga pemahaman praktis yang dapat membekali mereka untuk menjadi individu yang kreatif, mandiri, dan berorientasi pada penciptaan nilai tambah. (Arwin et al., n.d.)

Sosialisasi ini juga diharapkan dapat membuka wawasan siswa terhadap berbagai peluang bisnis yang ada di sekitar mereka, serta memberikan inspirasi untuk mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat merasakan betapa menariknya dunia wirausaha, sekaligus menyadari bahwa mereka memiliki potensi untuk menjadi pengusaha yang sukses di masa

depan. SMPN 11 PPU sebagai lembaga pendidikan yang progresif dan berorientasi pada pembangunan karakter siswa diharapkan dapat menjadi wadah yang mendukung pertumbuhan minat berwirausaha. (Pendidikan Transformatif et al., n.d.) Sosialisasi kewirausahaan ini bukan hanya sekadar acara formal, tetapi merupakan bagian integral dari upaya sekolah dalam memberikan pendidikan holistik yang melibatkan aspek-aspek kehidupan nyata. Dengan demikian, melalui sosialisasi kewirausahaan di SMPN 11 PPU, diharapkan akan tumbuh semangat dan minat berwirausaha yang kuat di antara siswa. Peningkatan minat ini diharapkan dapat menjadi pondasi bagi pembentukan generasi muda yang memiliki jiwa kewirausahaan, mampu beradaptasi dalam menghadapi perubahan, dan memberikan kontribusi positif bagi pembangunan masyarakat dan negara secara keseluruhan. (Nur Fitriani et al., n.d.).

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian yang bertajuk “Sosialisasi kewirausahaan untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa SMPN 11 PPU” dilaksanakan dalam beberapa tahap yang meliputi persiapan, pelaksanaan sosialisasi dan komunikasi aktif dengan peserta kegiatan. Alat dan bahan yang digunakan antara lain laptop, alat tulis, LCD proyektor dan alat bantu stimulasi berupa gambar produk kreatif. Tahap persiapan diawali dengan penyelidikan terhadap keadaan di SMPN 11 PPU dimana ditentukan lokasi kegiatan penyidikan dan ditentukan objek persiapan materinya. Berdasarkan hasil penelitian, materi yang disusun berfokus pada aspek kewirausahaan, manfaat kewirausahaan, ciri-ciri kewirausahaan, strategi pengembangan kewirausahaan, dan kemungkinan meningkatkan kesadaran dan minat siswa untuk berwirausaha.

Sosialisasi dilakukan dalam dua sesi. Pada sesi pertama, materi kewirausahaan disampaikan secara mendalam oleh

pemateri saya. Pemaparan meliputi penjelasan mengenai pentingnya kewirausahaan, pengembangan jiwa kewirausahaan, strategi yang dapat diterapkan dan peluang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Tujuannya untuk memberikan informasi yang dapat meningkatkan kesadaran siswa SMPN 11 PPU agar lebih inovatif, kreatif dan memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat. Sesi kedua diisi dengan tanya jawab dan simulasi. Tanya jawab mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Pendekatan ini penting untuk membantu para siswa memahami konsep kewirausahaan, memasarkan produk dan menciptakan jiwa kewirausahaan yang kuat. Metode simulasi memberikan contoh nyata kegiatan usaha sehingga peserta dapat mempraktikkan materi yang disampaikan. Tujuannya agar peserta memperoleh materi dan menyusun strategi untuk meningkatkan usahanya.

Melalui pendekatan interaktif ini, diharapkan peserta sosialisasi dapat lebih memahami konsep kewirausahaan dan terinspirasi untuk mengembangkan potensi berwirausaha mereka. Dengan adanya simulasi, diharapkan peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan nyata, memajukan usaha mereka, dan pada akhirnya meningkatkan minat dan keterampilan berwirausaha di kalangan siswa SMPN 11 PPU secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dirancang dengan tujuan utama untuk meningkatkan minat berwirausaha pada para siswa khususnya di kalangan siswa SMPN 11 PPU. Melalui kegiatan ini, diharapkan para siswa dapat lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kegiatan usahanya, serta tumbuh rasa percaya diri dan berpikir positif dalam membangun usaha baru. Kreativitas dan inovasi menjadi fokus utama, seiring dengan pentingnya aspek tersebut dalam membentuk dan mengembangkan usaha kecil bagi

masyarakat. Proses kegiatan pengabdian ini dimulai dengan pemberian materi terkait kewirausahaan yang disampaikan oleh pemateri. Materi tersebut mencakup berbagai aspek penting seperti definisi kewirausahaan, manfaat berwirausaha, ciri-ciri jiwa wirausaha, strategi pengembangan usaha, dan cara meningkatkan kesadaran serta minat berwirausaha. Tujuan dari penyampaian materi adalah memberikan landasan pemahaman yang kokoh kepada siswa SMPN 11 PPU mengenai dunia wirausaha.



Gambar 1. Foto Bersama Guru SMPN 11 PPU

Materi kewirausahaan yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian ini mencakup berbagai aspek yang secara komprehensif mengajak para siswa/i untuk memahami, menginternalisasi, dan mengaplikasikan konsep-konsep kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penyampaian materi ini, fokus utama adalah memberikan pemahaman yang mendalam mengenai definisi kewirausahaan, manfaat kewirausahaan, serta strategi untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Definisi kewirausahaan menjadi titik awal yang esensial dalam memahami seluk-beluk dunia wirausaha. Pemateri berhasil menjelaskan secara rinci arti kewirausahaan sebagai suatu upaya untuk menciptakan, mengelola, dan mengembangkan suatu usaha dengan tujuan mencapai keuntungan. Pemahaman yang jelas mengenai definisi ini menjadi pondasi bagi siswa SMPN 11 PPU untuk

melangkah lebih jauh dalam memahami konsep-konsep yang terkait.



Gambar 2. Sosialisasi Kewirausahaan di SMPN 11 PPU

Selanjutnya, pemateri juga membahas manfaat kewirausahaan, yang mencakup dampak positifnya tidak hanya pada pelaku usaha itu sendiri tetapi juga pada masyarakat dan ekonomi secara keseluruhan. Materi ini bertujuan untuk memberikan gambaran bahwa kewirausahaan bukan hanya sebuah aktifitas bisnis semata, melainkan sebuah kontribusi nyata dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan perekonomian lokal, dan memberikan solusi terhadap berbagai tantangan sosial. Ciri-ciri jiwa wirausaha menjadi poin kunci dalam penjelasan materi ini. Pemateri berhasil menyampaikan bahwa jiwa wirausaha tidak hanya terbatas pada keberanian mengambil risiko, namun juga melibatkan rasa percaya diri, kepemimpinan, berorientasi pada hasil, dan sikap berpikir positif. (Firmansyah, 2019) Penyampaian ini membantu para siswa untuk lebih memahami aspek-aspek yang perlu dikembangkan agar dapat menjadi seorang wirausaha yang sukses dan berdaya saing.

Dalam konteks membangun jiwa entrepreneur, pemateri juga menyoroti pentingnya pengembangan keahlian dan pengalaman bisnis melalui magang atau

program mentoring bisnis. Selain itu, penguatan networking dalam bentuk partisipasi dalam komunitas-komunitas usaha menjadi suatu keharusan. Hal ini bertujuan untuk membuka peluang kolaborasi, pertukaran pengalaman, dan peningkatan pengetahuan yang dapat mendukung pertumbuhan usaha. Harapan yang diinginkan dari materi ini adalah terbentuknya rasa percaya diri di kalangan para siswa untuk memulai dan mengelola usaha mereka sendiri. Pemahaman akan berbagai resiko bisnis juga diharapkan dapat membekali mereka dengan kesiapan mental dan pemikiran yang positif dalam menghadapi setiap tantangan dalam berwirausaha (Suhermini, 2010). Kegiatan ini juga membahas strategi dalam menjadi wirausaha dan menentukan peluang usaha. Melalui pendekatan yang sistematis, siswa diajak untuk melihat, mencari, dan mengevaluasi peluang usaha di sekitar mereka. Pemilihan usaha baru yang dijalankan didorong oleh kreativitas, ketekunan, semangat, fokus, dan tanggung jawab. Konsep-konsep ini diterapkan dalam kegiatan usaha untuk menciptakan produk atau layanan yang memiliki nilai tambah.

Dalam melaksanakan kegiatan ini, penting untuk mengakomodasi keterlibatan siswa secara aktif. Sebagai langkah awal, pemateri dapat menggunakan pendekatan interaktif, seperti sesi tanya jawab dan diskusi kelompok, untuk memastikan pemahaman yang lebih mendalam. Melalui interaksi ini, diharapkan siswa dapat lebih terlibat dan terinspirasi untuk mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif dalam berwirausaha. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi praktik atau simulasi. Siswa diundang untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang mendukung pemahaman teoritis yang telah diberikan. Misalnya, siswa dapat diberikan tugas untuk merancang ide bisnis sederhana, membuat rencana bisnis ringkas, atau berpartisipasi dalam permainan simulasi wirausaha. Hal

ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung dan membantu siswa mengaplikasikan konsep-konsep kewirausahaan yang telah dipelajari. Selain itu, dalam rangka menumbuhkan rasa percaya diri, kegiatan ini dapat melibatkan sesi sharing pengalaman dari para pengusaha lokal atau alumni yang telah sukses berwirausaha.

Pada sesi tanya jawab, peserta sosialisasi kewirausahaan mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana membangun rasa percaya diri dalam berwirausaha, karena niat dan minat untuk terlibat dalam dunia bisnis sudah ada di dalam diri para siswa. Namun, rasa percaya diri masih terkendala oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan modal, kekurangan ide bisnis, dan kesulitan dalam mencari relasi bisnis. Kegiatan pengabdian ini diakhiri dengan acara foto bersama para peserta kegiatan.



Gambar 3. Sharing Bersama Siswa

Cerita inspiratif ini dapat memberikan gambaran nyata tentang

tantangan, kesuksesan, dan manfaat dari berwirausaha. Hal ini diharapkan dapat memberikan dorongan positif dan membangkitkan semangat wirausaha di kalangan siswa. Dengan demikian, melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan siswa SMPN 11 PPU dapat memperoleh pengetahuan yang komprehensif mengenai kewirausahaan, dan lebih penting lagi, dapat merasakan dorongan positif untuk mengembangkan minat dan keterampilan berwirausaha. Melalui kreativitas, inovasi, dan rasa percaya diri yang tumbuh, siswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam mengembangkan potensi wirausaha di masyarakat mereka.



Gambar 4. Foto Bersama Peserta Sosialisasi Kewirausahaan

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dirancang dengan tujuan utama untuk memberikan sosialisasi kepada para siswa/i, dengan fokus pada pemahaman materi terkait kewirausahaan. Materi yang disampaikan mencakup aspek-aspek penting seperti manfaat kewirausahaan, ciri-ciri jiwa wirausaha, serta strategi yang dapat diimplementasikan oleh pelaku usaha dalam memulai dan mengembangkan usaha mereka. Tujuan utama dari kegiatan sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan minat dan pemahaman para siswa terhadap dunia wirausaha. Diharapkan melalui pemahaman ini, siswa dapat mengembangkan pola pikir yang lebih kreatif dan inovatif dalam menjalankan

usaha mereka sendiri. Selain itu, diharapkan pula bahwa kegiatan ini akan merangsang minat siswa untuk membuka lapangan kerja sendiri, menciptakan peluang kerja bagi masyarakat.

Dalam pelaksanaan kegiatan, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa SMPN 11 PPU. Salah satu kendala yang mencuat adalah ketakutan terhadap kegagalan serta kesulitan dalam mendapatkan modal untuk memulai usaha. Hal ini menunjukkan adanya hambatan psikologis dan ekonomi yang perlu diatasi agar para siswa dapat lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan dalam berwirausaha. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi, tetapi juga untuk memberikan dukungan psikologis dan pemahaman mengenai cara mengatasi hambatan ekonomi dalam berwirausaha. Melalui pembahasan strategi dan pendekatan praktis, diharapkan siswa dapat meyakini bahwa kegagalan adalah bagian dari proses belajar dan modal dapat diperoleh melalui berbagai sumber, seperti program dukungan pemerintah, lembaga keuangan, atau koperasi lokal.

Dalam merancang kegiatan lanjutan, perlu dipertimbangkan untuk menyediakan forum diskusi atau konsultasi yang lebih personal, di mana siswa dapat berbagi pengalaman, mendapatkan pandangan dari para ahli, dan mendapatkan panduan lebih rinci tentang proses memulai bisnis. Hal ini dapat membantu mengatasi ketakutan dan meningkatkan kesiapan para siswa dalam mengembangkan potensi wirausaha mereka. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengubah paradigma para siswa terkhususnya siswa SMPN 11 PPU terhadap berwirausaha. Melalui peningkatan pemahaman, dukungan psikologis, dan panduan praktis, diharapkan siswa dapat lebih siap dan termotivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan wirausaha, menciptakan dampak

positif bagi perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta kepada kedua orang tua yang senantiasa memberikan doa dan dukungan sehingga artikel ini dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada Dosen Pembimbing Lapangan, Bapak Muhammad Ramdan, S.T., M.T., yang dengan sabar membimbing dan memberikan arahan selama pelaksanaan KKN. Selanjutnya, kami ingin menyampaikan penghargaan kepada Bapak Sarijan selaku Kepala Desa Labangka Barat, Bapak Ahmad Saiful sebagai Sekretaris Desa Labangka Barat, dan Kepala Sekolah SMPN 11 PPU serta Bapak Leo, beserta seluruh masyarakat yang telah memberikan izin dan kerjasama dalam pelaksanaan KKN di Desa Labangka Barat. Kerjasama ini memungkinkan kami untuk berkontribusi dalam upaya pengembangan desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dengan pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini, diharapkan siswa SMPN 11 PPU dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai kewirausahaan. Kami berharap agar kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan minat berwirausaha di kalangan siswa, sehingga mereka dapat terinspirasi untuk mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif di masa depan. Melalui upaya bersama, kami berharap dapat memberikan kontribusi positif dalam pembentukan generasi muda yang memiliki jiwa kewirausahaan, mampu beradaptasi dengan perubahan, dan dapat memberikan dampak positif bagi pembangunan masyarakat dan negara secara keseluruhan. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arwin, V., Sugiharto, A., & Khoirun, N. (n.d.). *Fitrah: Journal of Islamic Education optimalisasi edupreneurship di pondok pesantren untuk membentuk santripreneur berdaya saing dan mandiri di era milenial*. [Http://Jurnal.Staisumatera-medan.ac.id/fitrah](http://Jurnal.Staisumatera-medan.ac.id/fitrah)
- [2] Desripa, N., Raj, G., Agnes Leonita, A., Powell, C., Fredrick, F., Ivander Chou, F., Choandarta, H., Lie, J., Kunci, K., Covid-, P., Sosial, K., & Ekonomi, D. (n.d.). *Volume 2 ; Nomor 2 ; Februari 2024*. 7–12. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i2.275>
- [3] Firmansyah, M. A. (2019). *KEWIRAUSAHAAN (Dasar dan Konsep)*. <https://www.researchgate.net/publication/336146325>
- [4] *Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pengangguran di Provinsi Daerah Istimewa*. (n.d.).
- [5] Nasution, R. U. (2022). Strategi Memulai Bisnis Baru dalam Berwirausaha. *Jurnal syntax imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(3), 163. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v3i3.164>
- [6] Nur Fitriani, D., Ihsan Arraafi, M., Yuliana, A., Aprilia Nisa, A., Mahkota Alam, H., & Listiani MHum, T. (n.d.). *Implementasi Membangun Kreativitas Dan Inovasi Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kewirausahaan Di SMP Negeri 2 Pasirjambu*. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- [7] Nursyifa, A. (2019). Transformasi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 51. <https://doi.org/10.32493/jpkn.v6i1.y2019.p51-64>
- [8] Pendidikan Transformatif, J., Santoso, G., Abdul Karim, A., Maftuh, B., & Murod, mun. (n.d.). *Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom NRI yang Mendunia dan Terampil dalam Lagu Nasional dan Daerah Abad 21*.
- [9] Perbendaharaan, J., Negara, K., Publik, D. K., & Sj, C. J. (n.d.). *Indonesian Treasury Review Efektivitas Dan Efisiensi Belanja Prioritas Program Padat Karya Untuk Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Masa Pandemi*.
- [10] Romarina, A. (n.d.). Economic Resilience Pada Industri Kreatif Guna Menghadapi Globalisasi Dalam Rangka Ketahanan Nasional. In *Jurnal Ilmu Sosial* (Vol. 15, Issue 1).